

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL KOOPERATIF
SCAFFOLDING DAN PBI MEMPERHATIKAN CARA BERPIKIR**

(Artikel Skripsi)

Oleh

CHINDY PERMATA SARI



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2014

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL KOOPERATIF SCAFFOLDING DAN PBI MEMPERHATIKAN CARA BERPIKIR

Chindy Permata Sari

Edy Purnomo dan Nurdin

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This study aims to determine the learning outcomes of students who use the learning model and PBI noticed scaffolding student thinking. Experimental method used is a quasi-experimental methods. The analysis showed that, 1)desperate economic differences in learning outcomes students are learning to use scaffolding with PBI. 2)the results of the economic study on students who are learning to use convergent thinking scaffolding higher than that using PBI learning model. 3)the results of the economic study that uses scaffolding divergent thinking was lower than that using the PBI. 4)student learning outcomes are divergent and convergent thinking taught by the model scaffolding on economic subjects. 5)student learning outcomes are divergent and convergent thinking are taught by PBI models on economic subjects. 6)differences in student learning outcomes are divergent and convergent thinking. 7)the interaction model of scaffolding and PBI with divergent and convergent thinking on learning outcomes of the economy.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran scaffolding dan PBI memperhatikan cara berpikir siswa. Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimental semu. Hasil analisis menunjukkan bahwa, 1)ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Scaffolding dengan PBI. 2)hasil belajar ekonomi pada siswa yang berpikir konvergen yang pembelajarannya menggunakan scaffolding lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran PBI. 3)hasil belajar ekonomi yang berpikir divergen yang menggunakan scaffolding lebih rendah dibandingkan yang menggunakan PBI. 4)hasil belajar siswa yang berpikir divergen dan konvergen yang diajarkan dengan model scaffolding pada mata pelajaran ekonomi. 5)hasil belajar siswa yang berpikir divergen dan konvergen yang diajarkan dengan model PBI pada mata pelajaran ekonomi. 6)perbedaan hasil belajar siswa yang berpikir divergen dan konvergen. 7)adanya interaksi model scaffolding dan PBI dengan cara berpikir divergen dan konvergen terhadap hasil belajar ekonomi.

Kata kunci: Divergen, Hasil belajar, Konvergen, PBI, Scaffolding

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan membuat kita berwawasan luas. Globalisasi telah mengubah dunia menjadi satu kota besar, tidak ada pembatasan untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini memungkinkan bagi kita untuk mengetahui tentang budaya yang berbeda atau peristiwa yang terjadi di ujung dunia sekalipun. Hal ini dimungkinkan karena adanya pendidikan. Pendidikan telah memperluas pikiran kita, sehingga kita tidak terbatas pada negara kita dan zona tertentu lagi.

Untuk dapat meningkatkan pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan perkembangan zaman, banyak upaya yang dilakukan untuk mencapai pendidikan berkualitas di sekolah salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, berilmu, akan menjadi lebih baik agar mampu bersaing seiring perkembangan zaman.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah cara berpikir siswa. Cara berpikir juga sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran penekanannya lebih pada hafalan dan mencari satu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan. Proses-proses pemikiran tinggi termasuk berpikir kreatif. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga terjadi di negara-negara lain. Proses berpikir merupakan aspek penting dalam pendidikan. Karena hakikat pendidikan adalah melakukan usaha melatih manusia untuk menggunakan olah pikir agar menjadi manusia yang mandiri. Pendidikan, melalui proses pembelajaran membawa siswa untuk mengetahui sesuatu yang relatif baru. Dengan proses berpikir, seorang siswa melalui indera penglihatan, pendengaran atau perasa, akan dapat memproses informasi yang disampaikan guru atau sumber belajar lainnya. Pembelajaran yang *teacher oriented*, guru dominan menyampaikan informasi satu arah, akan melatih siswa untuk berpikir secara terstruktur, sistematis dan linier. Pembelajaran yang *student oriented*, informasi disampaikan guru melalui metode *problem solving*, *discovery*, dan *inquiry*, akan melatih siswa untuk berpikir imajinatif, acak dan holistik. Dengan demikian penerapan strategi dan metode dalam kegiatan pembelajaran secara kontinyu, akan memberi kontribusi terhadap cara berpikir seorang siswa dalam memproses informasi dan menyelesaikan tugas.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* dan tipe *Problem Based Instruction* pada mata pelajaran Ekonomi. (2) Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi pada siswa yang berpikir konvergen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. (3) Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi pada siswa yang berpikir divergen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. (4) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang berpikir divergen dan konvergen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* pada mata pelajaran Ekonomi. (5) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang berpikir divergen dan konvergen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction* pada mata pelajaran Ekonomi. (6) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang berpikir divergen dan konvergen. (7) Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran *Scaffolding* dan *Problem Based Instruction* dan Cara Berpikir Divergen dan Konvergen terhadap hasil belajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Menguji hipotesis komparatif yang berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiono, 2011: 115). Metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan satu variabel yaitu hasil belajar Ekonomi dengan perlakuan yang berbeda.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen, yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Sugiono, 2011: 7). Tujuan umum penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibandingkan dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda. Arikunto (2009: 207) berpendapat bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “suatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain, penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimental semu (*quasi eksperimental design*). Penelitian quasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Jenis eksperimen ini belum memenuhi persyaratan yang dapat dikatakan ilmiah. Metode ini dilakukan dengan melakukan percobaan secara cermat untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara gejala yang timbul dengan variabel yang sengaja diadakan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA YP Unila tahun pelajaran 2013/2014 yang

terdiri dari empat kelas sebanyak 166 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak empat kelas, yaitu X ISOS1, X ISOS2, X ISOS3, X ISOS4. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X ISOS1 dan X ISOS2 sebagai sampel.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* dan tipe *Problem Based Instruction* pada mata pelajaran Ekonomi. 2) Hasil belajar Ekonomi pada siswa yang berpikir konvergen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. 3) Hasil belajar Ekonomi pada siswa yang berpikir divergen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. 4) Hasil belajar siswa yang berpikir divergen dan konvergen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* pada mata pelajaran Ekonomi. 5) Hasil belajar siswa yang berpikir divergen dan konvergen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction* pada mata pelajaran Ekonomi. 6) Perbedaan hasil belajar siswa yang berpikir divergen dan konvergen. 7) Interaksi antara model pembelajaran *Scaffolding* dan *Problem Based Instruction* dan Cara Berpikir Divergen dan Konvergen terhadap hasil belajar.

HASIL PENELITIAN

1. Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *Scaffolding* dengan *PBI* pada siswa kelas X IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 4,101 dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.046 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dengan *PBI* pada siswa kelas X IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Model pembelajaran *Scaffolding* menuntut siswa untuk dapat saling membantu antar teman kelompok, dalam model pembelajaran ini hampir sama dengan model pembelajaran tutor sebaya, dimana setiap kelompok harus saling membantu satu sama lain untuk membantu menerangkan atau menjelaskan teman yang masih belum mengerti. Dalam model pembelajaran ini seorang siswa akan dapat lebih mudah mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh temannya yang lain dikarenakan seorang peserta didik tidak segan untuk menanyakan apa yang belum dimengerti. Dalam keadaan ini siswa dapat menanyakan suatu yang lebih mendetail dengan tidak ada rasa sungkan dibandingkan siswa harus bertanya kepada guru. Sedangkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *PBI* siswa dirangsang untuk mempelajari masalahnya berdasarkan pengetahuan

dan pengalaman yang telah mereka miliki di kehidupan nyata. Sehingga akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman yang baru. Semakin banyak pengalaman yang mereka dapatkan maka semakin mudah siswa tersebut untuk memecahkan masalahnya.

Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar yang diraih siswa tersebut berbeda-beda. Siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Scaffolding* dibandingkan dengan tipe PBI akan berbeda, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* siswa dapat lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran PBI.

2. Hasil belajar Ekonomi pada siswa yang berpikir konvergen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t hasil perhitungan sebesar 6,577 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil intervalasi didapat t_{tabel} dengan $dk = 19 + 25 - 2 = 42$, dan Sig. α 0.05 maka diperoleh 2,0105 (hasil intervalasi), dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,577 < 2,0105$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan “Hasil belajar Ekonomi pada siswa yang berpikir konvergen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*” pada Siswa Kelas X IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Cara berpikir konvergen adalah pola pikir seseorang yang lebih didominasi oleh fungsinya belahan otak kiri, berpikir vertikal, sistematis dan terfokus serta cenderung mengelaborasi atau meningkatkan pengetahuan yang sudah ada. Berpikir konvergen merupakan cara berpikir yang menuju ke satu arah., untuk memberikan jawaban atau penarikan kesimpulan yang logis dari informasi yang diberikan dengan penekanan pada pencapaian jawaban tunggal yang paling tepat. Berpikir konvergen berkaitan dengan berpikir logis, sistematis, linier dan dapat diramalkan.

Pada model pembelajaran *Scaffolding*, siswa yang menggunakan cara berpikir konvergen dalam pembelajaran akan berusaha untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa yang menggunakan cara berpikir konvergen dalam model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi karena siswa dituntut mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, serta siswa dapat fokus dalam mengikuti pelajaran di kelas. Hal tersebut yang menjadi pemicu untuk bersungguh-sungguh dalam memahami materi.

Sedangkan aktivitas belajar siswa yang menggunakan cara berpikir konvergen dalam model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) lebih rendah karena siswa dirangsang untuk mempelajari masalahnya berdasarkan pengalaman di kehidupan nyata. Selain itu dalam model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*), siswa dituntut untuk lebih banyak mengeluarkan ide, tidak hanya fokus pada satu teori saja, dan siswa juga harus mampu memecahkan suatu masalah.

3. Hasil belajar Ekonomi pada siswa yang berpikir divergen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t hasil perhitungan sebesar 4,481 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil intervalasi didapat t_{tabel} dengan $dk = 24 + 17 - 2 = 39$, dan $Sig. \alpha 0.05$ maka diperoleh 2,0315 (hasil intervalasi), dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,481 > 2,0315$, dan nilai $sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan “Hasil belajar Ekonomi pada siswa yang berpikir divergen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*” pada Siswa Kelas X IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Cara berpikir divergen adalah pola berpikir seseorang yang lebih didominasi oleh fungsinya belahan otak kanan, berpikir lateral, menyangkut pemikiran sekitar atau yang menyimpang dari pusat persoalan. Berpikir divergen adalah berpikir kreatif, berpikir untuk memberikan bermacam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada kuantitas, keragaman, originalitas jawaban. Cara berpikir divergen menunjuk pada pola berpikir yang menuju ke berbagai arah dengan ditandai adanya kelancaran, kelenturan, dan keaslian.

Pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* siswa yang menggunakan cara berpikir divergen akan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan guru, karena siswa dirangsang untuk mempelajari masalahnya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki di kehidupan nyata. Sehingga akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman yang baru. Semakin banyak pengalaman yang mereka dapatkan maka semakin mudah siswa tersebut untuk memecahkan masalahnya.

Sedangkan aktivitas belajar siswa yang menggunakan cara berpikir divergen dalam model pembelajaran *Scaffolding* lebih rendah karena siswa dituntut mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa lebih terfokus pada satu jawaban yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru di

kelas. Dari segi keaktifan di kelas, siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Scaffolding* lebih cenderung berpikir dengan cara konvergen atau fokus pada satu masalah.

4. Hasil belajar siswa yang berpikir divergen dan konvergen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* pada mata pelajaran Ekonomi

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t hasil perhitungan sebesar 3,843 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil intervolasi didapat t_{tabel} dengan $dk = 24 + 19 - 2 = 41$, dan $Sig. \alpha 0.05$ maka diperoleh 2,0105 (hasil intervolasi), dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,843 > 2,0105$, dan nilai $sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang berpikir divergen dan konvergen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* pada mata pelajaran Ekonomi” pada Siswa Kelas X IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Cara berpikir divergen adalah pola berpikir seseorang yang lebih didominasi oleh berfungsinya belahan otak kanan, berpikir lateral, menyangkut pemikiran sekitar atau yang menyimpang dari pusat persoalan. Sedangkan cara berpikir konvergen adalah pola pikir seseorang yang lebih didominasi oleh berfungsinya belahan otak kiri, berpikir vertikal, sistematis dan terfokus serta cenderung mengelaborasi atau meningkatkan pengetahuan yang sudah ada. Berpikir konvergen merupakan cara berpikir yang menuju ke satu arah, untuk memberikan jawaban atau penarikan kesimpulan yang logis dari informasi yang diberikan dengan penekanan pada pencapaian jawaban tunggal yang paling tepat. Berpikir konvergen berkaitan dengan berpikir logis, sistematis, linier dan dapat diramalkan.

Pada model pembelajaran *Scaffolding*, siswa yang menggunakan cara berpikir divergen dan konvergen dalam pembelajaran akan berusaha untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Dalam aktivitas belajar siswa di kelas dapat dilihat mana yang lebih dominan dalam cara berpikir dengan menggunakan model pembelajaran *Scaffolding*, karena siswa dituntut mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi pemicu untuk bersungguh-sungguh dalam memahami materi.

5. Hasil belajar siswa yang berpikir divergen dan konvergen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction* pada mata pelajaran Ekonomi

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t hasil perhitungan sebesar 4,522 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan daftar tabel didapat t_{tabel} dengan

$dk = 17 + 25 - 2 = 40$, dan Sig. $\alpha 0.05$ maka diperoleh 2,021, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,522 > 2,021$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan “Terdapat perbedaan Hasil belajar siswa yang berpikir divergen dan konvergen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction* pada mata pelajaran Ekonomi” pada Siswa Kelas X IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Pada tahap awal pemecahan masalah, kegiatan belajar siswa akan efektif apabila menggunakan gaya berpikir divergen dan gaya berpikir konvergen. Dengan demikian dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dan membuat siswa lebih kreatif lagi dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* siswa yang menggunakan cara berpikir divergen dan konvergen akan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan guru, karena siswa dirangsang untuk mempelajari masalahnya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki di kehidupan nyata. Sehingga akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman yang baru. Semakin banyak pengalaman yang mereka dapatkan maka semakin mudah siswa tersebut untuk memecahkan masalahnya.

6. Perbedaan hasil belajar siswa yang berpikir divergen dan konvergen

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 5,642 dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.020 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan hasil belajar ekonomi bagi siswa yang berpikiran divergen dan konvergen pada siswa kelas X IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang kooperatif, diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran Ekonomi dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ada perbedaan hasil belajar siswa yang berpikir dengan cara divergen dan dengan cara konvergen. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang berpikir dengan cara divergen rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa yang berpikir dengan cara konvergen. Pernyataan ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa gaya berpikir divergen signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa.

Siswa dengan gaya berpikir divergen, maka pada diri siswa terdapat keinginan untuk menyelesaikan masalah-masalah (soal-soal) ekonomi yang menantang, ia tidak akan pernah berhenti bekerja sebelum menemukan jalan keluar (jawaban) dengan selalu bertanya pada guru. Dengan demikian maka siswa yang selalu melatih dirinya secara terus menerus akan menemukan jalan dalam memecahkan masalah-masalah belajar.

Sedangkan siswa dengan gaya pikir konvergen, mereka hanya berpusat pada satu jawaban atau terfokus serta cenderung mengelaborasi atau meningkatkan pengetahuan yang sudah ada tanpa harus mencari jawaban lain.

7. Adanya interaksi model pembelajaran *Scaffolding* dan *Problem Based Instruction* dengan Cara Berpikir Divergen dan Konvergen terhadap hasil belajar Ekonomi

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 19,626 dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada interaksi antara model pembelajaran (*Scaffolding* dan *Problem Based Instruction*) dan cara berpikir siswa (*Divergen* dan *Konvergen*) terhadap hasil belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. *Adjusted R Squared* sebesar 0,223 berarti variabilitas hasil belajar ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran (*SCAFFOLDING* dan *PBI*) dan cara berpikir siswa (*Divergen* dan *Konvergen*) sebesar 22,3%.

Menurut Bruner model pembelajaran *Scaffolding* merupakan suatu proses yang membuat siswa dibantu menuntaskan masalah tertentu melampaui kapasitas perkembangannya melalui bantuan dari seorang guru atau orang lain yang memiliki kemampuan lebih. Peran dialog juga penting, interaksi sosial di dalam dan di luar sekolah berpengaruh pada perolehan bahasa dan perilaku pemecahan masalah anak.

PBI juga merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun pengetahuan kompleks (Ratumanann, dalam Trianto, 2007).

Desain penelitian ini dirancang untuk menyelidiki pengaruh dua model pembelajaran, yaitu *Scaffolding* dan *Problem Based Instruction* terhadap hasil belajar Ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti menduga bahwa ada pengaruh yang berbeda dari cara berpikir siswa. Siswa yang berpikir konvergen lebih mudah mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *Scaffolding*, sedangkan siswa yang berpikir secara divergen lebih mudah mengikuti pelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa begitu pula sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *Scaffolding* dengan *PBI* pada siswa kelas X IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Hasil belajar Ekonomi pada siswa yang berpikir konvergen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*.
3. Hasil belajar Ekonomi pada siswa yang berpikir divergen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*.
4. Hasil belajar siswa yang berpikir divergen dan konvergen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* pada mata pelajaran Ekonomi.
5. Hasil belajar siswa yang berpikir divergen dan konvergen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction* pada mata pelajaran Ekonomi.
6. Perbedaan hasil belajar siswa yang berpikir divergen dan konvergen.
7. Adanya interaksi model pembelajaran *Scaffolding* dan *Problem Based Instruction* dengan Cara Berpikir Divergen dan Konvergen terhadap hasil belajar Ekonomi.

SARAN

Berdasarkan penelitian tentang hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* dan *PBI (Problem Based Introduction)* dengan memperhatikan cara berpikir siswa, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Guru
 - a) Hendaknya untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran, sebaiknya para guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sebagai alternatif dalam pembelajaran. Hal ini dapat menumbuhkan antusias siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan hasil belajar pun akan meningkat.
 - b) Pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe *Scaffolding* dan *PBI* masih tergolong baru dalam pelaksanaannya, untuk itu dibutuhkan perhatian khusus dalam perencanaan waktu dan tempat sehingga dengan perencanaan yang seksama dapat membantu guru mengoptimalkan pembelajaran dan dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.

- c) Guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas sebaiknya memahami cara berpikir siswanya. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki cara berpikir konvergen akan berbeda cara penerimaan informasinya dibandingkan dengan siswa yang memiliki cara berpikir divergen.
2. Bagi Siswa
- a) Siswa hendaknya lebih aktif dalam bertanya, mengungkapkan pendapat/ide-ide dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b) Siswa hendaknya meningkatkan rasa keingintahuan dan lebih kritis dalam mempelajari hal baru sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir.
 - c) Siswa hendaknya berusaha mengembangkan pengetahuan dan tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru sehingga siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan.
3. Bagi Peneliti Lain
- a) Peneliti lain perlu mengadakan pengkajian lebih mendalam dan secara luas terhadap variabel lain terkait dengan model pembelajaran kooperatif dalam rangka peningkatan hasil belajar ekonomi siswa.
 - b) Peneliti perlu mengadakan penelitian lain yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk mengukur atau keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Ratumanan, Tanwey, Gerson, Drs., M.Pd. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.